



HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA DENGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN KAMPUS DI STIKES TANA TORAJA KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2018

Defyanti Dwi Wahyuni Ambali¹, Junelty Almar², Selvy Rantetampang³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1,2,3}

yantyanto@gmail.com¹, juneltyalmar@gmail.com², selvyrantetampang@gmail.com³

Abstrak

Masalah tentang kebersihan lingkungan baik di masyarakat maupun di sekolah-sekolah atau di kampus yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat atau siswa/mahasiswa tidak sadar akan menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018

Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa di STIKES Tana Toraja dengan jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 54 responden (90%) yang terdiri dari 49 responden (81,7%) dengan kebersihan lingkungan baik dan 5 responden (8,3%) dengan kebersihan lingkungan kurang, dan responden dengan sikap negatif sebanyak 6 responden (10%) yang terdiri dari 1 responden (6,9%) dengan kebersihan lingkungan baik dan 5 responden (8,3%) dengan kebersihan lingkungan kurang. Dari hasil tersebut diatas telah diuji dengan *chi-square* dimana hasil yang didapatkan yaitu $p = 0.000$ ($p < 0,05$). responden dengan perilaku baik sebanyak 28 responden (46,7%) yang terdiri dari 27 responden (45%) dengan kebersihan lingkungan baik dan 1 responden (1,7%) dengan kebersihan lingkungan kurang, dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 32 responden (53,3%) yang terdiri dari 23 responden (38,3%) dengan kebersihan lingkungan baik dan 9 responden (15%) dengan kebersihan lingkungan kurang. Dari hasil tersebut diatas telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu $p = 0.014$ ($p < 0,05$)

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada sikap dan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018. Disarankan kepada responden agar terus meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungan kampus agar proses perkuliahan menjadi lebih nyaman dan tenang.

Kata Kunci : Sikap, Perilaku dan Kebersihan Lingkungan Kampus

Abstract

The problem of environmental cleanliness both in the community and in schools or on campus is not conducive because the community or students are not aware of keeping the environment clean. The purpose of the study was to determine the relationship between student attitudes and behavior with the cleanliness of the campus environment at STIKES Tana Toraja, North Toraja Regency in 2018.

This type of research is descriptive analytic by using a cross sectional approach. The research population was all students at STIKES Tana Toraja with a total sample of 60 students.

The results of this study indicate that respondents with a positive attitude are 54 respondents (90%) consisting of 49 respondents (81.7%) with good environmental hygiene and 5 respondents (8.3%) with poor environmental hygiene, and respondents with low environmental hygiene. negative as many as 6 respondents (10%) consisting of 1 respondent (6.9%) with good environmental hygiene and 5 respondents (8.3%) with poor environmental hygiene. From the above results have been tested with chi-square where the results obtained are $p = 0.000$ ($p < 0.05$). respondents with good behavior were 28 respondents (46.7%) consisting of 27 respondents (45%) with good environmental hygiene and 1 respondent (1.7%) with poor environmental hygiene, and respondents with poor behavior were 32 respondents (53.3%) consisting of 23 respondents (38.3%) with good environmental hygiene and 9 respondents (15%) with poor environmental hygiene. From the above results have been tested with Fisher's Exact Test where the results obtained are $p = 0.014$ ($p < 0.05$)

The conclusion in this study is that there are attitudes and behavior of students with the cleanliness of the campus environment at STIKES Tana Toraja, North Toraja Regency in 2018. It is recommended for respondents to continue to improve and maintain the cleanliness of the campus environment so that the lecture process becomes more comfortable and calm.

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan unsur pokok dalam mewujudkan kesehatan yang merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan tidak bisa terlepas dari masalah yang berkaitan erat dengan kebersihan (KemenKes RI, 2011).

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO). pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang sampah dan air di area terbuka, dari data tersebut diatas sebesar 81% penduduk yang membuang sampah dan buang air sembarangan (BAK dan BAB) terdapat di 10 negara dan Indonesia sebagai negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat buang air besar di area terbuka, yaitu India (58%), Indonesia (12,9%), China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%) dan Niger (1,1%) (WHO, 2013).

Di Indonesia kesehatan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat pencemaran udara sangat mengkhawatirkan, bahkan Indonesia menjadi Negara dengan tingkat polusi udara tertinggi ke tiga di dunia. Berdasarkan data dari *World Bank*, kota Jakarta menjadi salah satu kota dengan kadar polutan tertinggi setelah Beijing, New Delhi, Mexico City. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh pengkajian ozon dan polusi udara lembaga penerbangan dan antariksa nasional (LAPAN), Jakarta menduduki peringkat polusi udara tertinggi di Indonesia. Semua itu disebabkan oleh polusi udara yang berasal dari emisi transportasi, kebakaran hutan dan industri (Kompas, 2009).

Profil kesehatan lingkungan pada tahun 2013 menyajikan data bahwa 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%) (KemKes RI 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kesehatan lingkungan terutama kebersihan dalam tatanan masyarakat masih memerlukan perhatian yang serius agar berdampak positif bagi kesehatan masyarakat.

Masalah tentang kebersihan lingkungan baik di masyarakat maupun di sekolah-sekolah atau di kampus yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat atau siswa/mahasiswa tidak sadar akan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan hingga mengakibatkan bencana banjir saat musim penghujan tiba, ataupun masalah limbah yang dibuang secara sembarangan sehingga membuat air bersih menjadi tercemar, atau di sekolah siswa atau mahasiswa merokok dalam lingkungan sekolah, buang air kecil di toilet dan tidak di siram sehingga membuat lingkungan sekolah menjadi bau yang akan mengganggu aktifitas belajar mengajar. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan, dan belum adanya tindakan yang serius dalam mengupayakan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Ini adalah salah satu contoh nyata bahwa masyarakat belum benar-benar menyadari tentang arti pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan (Dayatri, 2012).

Masalah utama dari lingkungan yang kurang bersih atau lingkungan yang tercemar adalah pada sikap dan perilaku mahasiswa bahwa terdapat mahasiswa yang tidak mau mengikuti aturan-aturan yang diberikan terkait dengan kesehatan lingkungan. Masih ada mahasiswa yang tidak mau repot hanya untuk membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan untuk menggelontor sesudah buang air juga masih kurang, keadaan tersebut bisa dilihat pada kamar mandi atau toilet yang bau aromanya kurang sedap (Neliwati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Darlianis pada tahun 2013 di SMA Negeri 1 Nagari tentang hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Nagari Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap siswa secara bersama-sama signifikan dan positif dengan kebersihan lingkungan sekolah SMAN 1 Tigo Nagari Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan besar kontribusi 27,0%. Kekuatan hubungan kedua variabel termasuk sedang dengan ($r = 0,520$). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Neliwati pada tahun 2017 tentang hubungan sikap masyarakat kampus (mahasiswa dan dosen) dengan kebersihan lingkungan kampus UIN Sumatera Utara, penelitian ini dilatar belakangi oleh mahasiswa merupakan pelajar yang berada dalam tingkatan yang tinggi, jika dibandingkan dengan pelajar lainnya. Meskipun mahasiswa berada pada tingkatan yang tinggi dalam pelajar, namun masih ada beberapa mahasiswa yang membuang sampah sembarangan. Fenomena lain yang masih bisa dijumpai adalah kurangnya kesadaran mahasiswa di UIN Sumatera Utara mengenai kesehatan lingkungan. Hal ini dapat dilihat bahwa masih adanya mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus. Di sudut-sudut kampus sekitar ruang kelas ataupun halaman selalu ada pemandangan abu rokok atau puntung rokok dan sampah-sampah yang tidak berada pada tempat semestinya. Masih banyak juga mahasiswa yang kurang kesadarannya dalam membuang sampah pada tempatnya, walaupun telah disediakan tong sampah serta membersihkan lingkungan sekitar dari sampah yang berserakan. Kebersihan kampus tidak hanya terbatas di areal trotoar atau jalanan kampus, tetapi juga meliputi seluruh lokasi yang dilalui dan dibutuhkan dalam rangka aktivitas perkuliahan mahasiswa dan dosen. Suasana kampus yang bersih dan nyaman akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan mengajar dosen.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di STIKES Tana Toraja masih ada beberapa mahasiswa yang kadang merokok di lingkungan sekolah, masih ada mahasiswa membuang sampah sembarangan baik diluar maupun didalam kelas, masih tercium bau tak sedap dari toilet mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku mahasiswa masih kurang baik, oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang hubungan sikap dan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan sikap dan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan Di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik umum responden
 - 1) Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2018

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	48	80,0
Laki-laki	12	20,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (80%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (20%).

- 2) Umur

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2018

Umur Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
18 tahun	2	3,3
19 Tahun	13	21,7
20 Tahun	20	33,3
21 tahun	13	21,7
22 Tahun	6	10,0
23 Tahun	2	3,3
24 Tahun	1	1,7
25 Tahun	2	3,3
26 Tahun	1	1,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah responden dengan kelompok umur 20 tahun sebanyak 20 responden (33,3%) dan yang sedikit adalah responden dengan kelompok umur 24 tahun dan 26 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (1,7%).

b. Variabel yang diteliti

1) Sikap

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap
di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2018

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	54	90,0
Negatif	6	10,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 54 responden (90%) dan sikap negatif sebanyak 6 responden (10%).

2) Perilaku

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku
di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2018

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	28	46,7
Kurang	32	53,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan perilaku baik sebanyak 28 responden (46,7%) dan yang perilaku kurang sebanyak 32 responden (53,3%).

3) Kebersihan Lingkungan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan
Lingkungan
di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2018

Kebersihan Lingkungan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	50	83,3
Kurang	10	16,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa kebersihan lingkungan baik sebanyak 50 responden (83,3%) dan yang kurang sebanyak 10 responden (16,7%).

2. Analisa bivariat

Dalam analisa ini diuraikan tentang hasil penelitian tentang hubungan sikap dan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan sikap mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 5.6
Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Kebersihan Lingkungan Kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018

Sikap	Kebersihan Lingkungan Kampus				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	49	81,7%	5	8,3%	54	90%	0,00
Negatif	1	1,7%	5	8,3%	6	10%	
Total	50	83,3%	10	16,7%	60	100,0%	

Sumber: Data Primer 2018

Odd

Berdasarkan tabel 5.6 di atas mengenai hubungan sikap mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus yaitu responden dengan sikap positif sebanyak 54 responden (90%) yang terdiri dari 49 responden (81,7%) dengan kebersihan lingkungan baik dan 5 responden (8,3%) dengan kebersihan lingkungan kurang, dan responden dengan sikap negatif sebanyak 6 responden (10%) yang terdiri dari 1 responden (6,9%) dengan kebersihan lingkungan baik dan 5 responden (8,3%) dengan kebersihan lingkungan kurang. Dari hasil tersebut diatas telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu $p = 0.000$ ($p < 0,05$) berarti H_0 diterima menunjukkan bahwa ada hubungan sikap mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa *odd ratio* 49,000 yang berarti sikap mahasiswa memiliki peluang 49 x lebih besar untuk kebersihan lingkungan kampus.

- b. Hubungan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara

Tabel 5.7
Hubungan Perilaku Mahasiswa dengan Kebersihan Lingkungan Kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018

Perilaku	Kebersihan Lingkungan Kampus				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	27	45%	1	1,7%	28	46,7%	0,014
Kurang	23	38,3%	9	15%	32	53,3%	
Total	50	83,3%	10	16,7%	60	100,0%	

Sumber: Data Primer 2018

Odd

Berdasarkan tabel 5.7 di atas mengenai hubungan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus yaitu responden dengan perilaku baik sebanyak 28 responden (46,7%) yang terdiri dari 27 responden (45%) dengan kebersihan lingkungan baik dan 1 responden (1,7%) dengan kebersihan lingkungan kurang, dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 32 responden (53,3%) yang terdiri dari 23 responden (38,3%) dengan kebersihan lingkungan baik dan 9 responden (15%) dengan kebersihan lingkungan kurang. Dari hasil tersebut di atas telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu $p = 0,014$ ($p < 0,05$) berarti ha diterima menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa *odd rasio* 10,565 yang berarti perilaku mahasiswa memiliki peluang 10,565 x lebih besar untuk kebersihan lingkungan kampus.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan membahas tentang hasil penelitian yang dirangkaikan dengan teori dan penelitian orang lain yang berkaitan dengan hubungan sikap dan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. Adapun pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Sikap Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 54 responden (90%). Sikap positif atau sikap yang baik disebabkan karena responden tersebut mampu merespon informasi yang di dapatkan sehingga dapat dipraktikkan dalam tindakan nyata dalam hal ini responden dapat merespon dalam upaya pencegahan kebersihan lingkungan kampus. Dengan sikap yang baik tersebut atau sikap yang positif akan memperhatikan kebersihan kampus.

Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sikap negatif sebanyak 6 responden (10%). Sikap yang negatif disebabkan karena kurangnya kesadaran responden dalam kebersihan lingkungan dan serta kesibukan yang yang alami responden dalam belajar dan mencari tugas kuliah sehingga tidak merespon akan kebersihan lingkungan.

Sikap merupakan perasaan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak, perasaan atau kecenderungan tersebut dapat bersifat permanen atau tetap. Sikap didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Adisusilo (2014), mengartikan sikap sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. Adisusilo (2014) berpendapat bahwa sikap itu tidak muncul seketika tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

2. Perilaku Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan perilaku baik sebanyak 28 responden (46,7%). Perilaku yang baik disebabkan karena tingginya kesadaran responden

dalam meningkatkan perilaku yang baik terhadap sesuatu yang bermanfaat terhadap dirinya dan orang lain, serta keinginan dan kemauan yang besar dalam menjaga kebersihan kampus.

Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa responden yang perilaku kurang sebanyak 32 responden (53,3%). Dalam penelitian ini perilaku yang kurang lebih banyak dibandingkan perilaku yang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran responden serta kesibukan yang dialami responden sehingga tidak antusias akan kebersihan lingkungan.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, jika di tinjau dari segi biologis. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat di simpulkan bahwa yang di maksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat di amati langsung, maupun yang tidak dapat di amati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa berdasarkan batasan perilaku dari *skiner* tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan lingkungan adalah bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya.

3. Kebersihan lingkungan

Dari hasil penelitian ini berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa kebersihan lingkungan baik sebanyak 50 responden (83,3%). Kebersihan lingkungan yang baik disebabkan karena sebagian mahasiswa menjaga kebersihan kampus diantaranya menjaga kebersihan ruang kelas, kebersihan toilet, halaman kampus dan seluruh lingkungan kampus, hal ini juga merupakan keharusan dan wajib dilakukan oleh semua mahasiswa yang merupakan aturan dari kampus itu sendiri. Namun dalam penelitian ini masih ada 10 responden (16,7%) dengan kebersihan lingkungan kurang, hal ini disebabkan karena sikap dan perilaku responden tersebut kurang baik serta responden tidak memperhatikan dalam membuang sampah, serta tidak ikut serta dalam menjaga kebersihan kampus.

Menurut Hendrick L Blum ada 4 faktor yang mempengaruhi status dearjat kesehatan lingkungan diantaranya adalah sikap dan perilaku dimana perilaku dan sikap menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kebersihan lingkungan karena sehat atau tidaknya lingkungan sangat bergantung pada sikap dan perilaku warga masyarakatnya

4. Hubungan sikap mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara.

Dari hasil penelitian ini berdasarkan tabel 5.6 di atas mengenai hubungan sikap mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus yaitu

responden dengan sikap positif sebanyak 54 responden (90%). Sikap positif atau sikap yang baik disebabkan karena responden tersebut mampu merespon informasi yang di dapatkan sehingga dapat dipraktekkan dalam tindakan nyata dalam hal ini responden dapat merespon dalam upaya pencegahan kebersihan lingkungan kampus. Dengan sikap yang baik tersebut atau sikap yang positif akan memperhatikan kebersihan kampus. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 54 responden dengan sikap positif terdapat 49 responden (81,7%) dengan kebersihan lingkungan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang baik akan membentuk tindakan yang baik pula. Namun dalam penelitian ini masih ada 5 responden (8,3%) dengan kebersihan lingkungan kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran yang dimiliki responden sehingga dalam tindakan nyata tidak dapat dilakukan dengan baik.

Dalam penelitian ini responden dengan sikap negatif sebanyak 6 responden (10%). Sikap yang negatif disebabkan karena kurangnya kesadaran responden dalam kebersihan lingkungan dan serta kesibukan yang yang alami responden dalam belajar dan mencari tugas kuliah sehingga tidak merespon akan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa dari 6 responden dengan sikap negatif terdapat 5 responden (8,3%) dengan kebersihan lingkungan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan respon yang kurang baik terhadap sebuah tindakan nyata maka akan berdampak yang kurang baik pula terhadap tindakan tersebut seperti halnya dalam kebersihan lingkungan kampus.

Dalam penelitian ini dari 6 responden dengan sikap negatif masih ada 1 responden (6,9%) dengan kebersihan lingkungan baik. Hal ini disebabkan karena keharusan dari manajemen kampus dalam menjaga kebersihan kampus sehingga meskipun kesadaran dan keinginannya kurang baik maka mau atau tidak mau kebersihan kampus harus dipertahankan.

Dari hasil tersebut diatas telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu $p = 0.000$ ($p < 0,05$) berarti ha diterima menunjukkan bahwa ada hubungan sikap mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa *odd ratio* 49,000 yang berarti sikap mahasiswa memiliki peluang 49 x lebih besar untuk kebersihan lingkungan kampus.

Sikap merupakan perasaan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak, perasaan atau kecenderungan tersebut dapat bersifat peranen atau tetap. Sikap didefenisikan secara beragam oleh para ahli. Adisusilo (2014), mengartikan sikap sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. Adisusilo (2014) berpendapat bahwa sikap itu tidak muncul seketika tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa sikap terhadap kebersihan lingkungan dapat diartikan sebagai proses yang diperoleh melalui pengalaman dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup manusia, oleh karena itu lingkungan harus selalu dijaga kebersihan dan kelestariannya.

Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hesthi Wahono (2014) tentang hubungan sikap dengan kebersihan lingkungan di Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara menyebutkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kebersihan lingkungan dengan nilai uji statistik $p=0,000$ ($p<0,05$). Dijelaskan responden yang memiliki sikap yang baik menjadikan responden aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus dibanding dengan responden yang memiliki sikap tidak mendukung. Dari hasil penelitian ini hasil uji statistik yaitu nilai $p = 0,003$ ($p<0,05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Felizita (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan upaya pencegahan kebersihan kampus di Universitas Sumatera Utara, dimana hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya pencegahan kebersihan kampus yang dibuktikan. Nilai uji statistik dengan nilai $p = 0.003$ ($p<0,05$).

5. Hubungan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara

Dari hasil penelitian Berdasarkan tabel 5.7 di atas mengenai hubungan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus yaitu responden dengan perilaku baik sebanyak 28 responden (46,7%). Perilaku yang baik disebabkan karena tingginya kesadaran responden dalam meningkatkan perilaku yang baik terhadap sesuatu yang bermanfaat terhadap dirinya dan orang lain, serta keinginan dan kemauan yang besar dalam menjaga kebersihan kampus. Oleh karena itu dari 28 responden dengan perilaku baik terdapat 27 responden (45%) dengan kebersihan lingkungan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perilaku yang baik akan membentuk sebuah tindakan nyata yang akan diaplikasikan. Namun dalam penelitian ini masih ada 1 responden (1,7%) dengan kebersihan lingkungan kurang. Hal ini disebabkan karena kesibukan yang dialami responden dalam belajar dan mencari tugas kuliah sehingga dalam pelaksanaan tindakan nyata pun kurang dilakukan meskipun memiliki perilaku yang baik.

Dalam penelitian ini masih dapat juga dilihat bahwa responden dengan perilaku kurang sebanyak 32 responden (53,3%). Dalam penelitian ini perilaku yang kurang lebih banyak dibandingkan perilaku yang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran responden serta kesibukan yang dialami responden sehingga tidak antusias akan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dari 32 responden tersebut terdapat 9 responden (15%) dengan kebersihan lingkungan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang kurang baik maka dalam pelaksanaannya pun dalam tindakan nyata pun kurang. Namun dalam penelitian ini masih ada 23 responden (38,3%) dengan kebersihan lingkungan baik. Hal ini disebabkan karena keharusan yang harus dikerjakan sebagai seorang mahasiswa dalam menjaga kebersihan kampus, hal ini juga diakibatkan karena ketika mahasiswa lain menjaga kebersihan kampus dalam hal ini membersihkan kampus mau atau tidak mau responden harus turut membersihkan lingkungan kampus.

Dari hasil tersebut diatas telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu $p = 0.014$ ($p < 0,05$) berarti ha diterima menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa *odd rasio* 10,565 yang berarti perilaku mahasiswa memiliki peluang 11 x lebih besar untuk kebersihan lingkungan kampus.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, jika di tinjau dari segi biologis. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat di simpulkan bahwa yang di maksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat di amati langsung, maupun yang tidak dapat di amati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa berdasarkan batasan perilaku dari *skiner* tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan lingkungan adalah bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Felizita (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan upaya pencegahan kebersihan kampus di Universitas Sumatera Utara, dimana hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku dengan upaya pencegahan kebersihan kampus yang dibuktikan. Nilai uji statistik dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$)

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan khusus yang ingin dicapai maka analisa data dalam penelitian ini di simpulkan bahwa:

1. Ada hubungan sikap mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018 dengan hasil uji *chi square* $p=0,000$ ($p < 0.05$)
2. Ada hubungan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018 dengan hasil uji *chi square* $p=0,014$ ($p < 0.05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Novi Nur. 2013. *Hubungan Antara Kebersihan Diri dan Lama Tinggal Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pon-Pes Al-Hamdulillah Rembang* (Laporan Penelitian). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Budiarti, Wulan. 2014. *Makalah konsep dasar kebersihan lingkungan*. Pontianak
- Blum, Hendrik L. 2009. *Planning for Health, Development and Application of Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press.
- Darlianis, 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Nagari Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang 2013
- Green, Lawrence., Kreuter, Marshal., Deeds, Sigrid. 2012. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI 2014. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2013*.
- Marsaulina, I., 2014. *Study Tentang Pengetahuan Perilaku dan Kebersihan Penjamah Makanan pada Tempat Umum Pariwisata di DKI Jakarta* (TMII, TIJA, TMR). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp.1–14.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Ilmu Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta. Penerit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis Dan instrument penelitian keperawatan Ed.II*. Jakarta: Selemba Medika.
- Patmonodewo Soemiarti. 2013. *Pendidikan Anak Prasekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Polit, D. F., & Beck, C. T. 2012. *Nursing: generating and assessing evidence for nursing practice*. Ninth Edition.
- Rahmawati, Tutik dan Daryanto. 2014. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Taufik, Muhammad. 2013. *Pengaruh Kebersihan lingkungan terhadap tempat produksi*. Pontianak

Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.

Dayatri, Sinta. 2012. *Manfaat Menjaga Kebersihan Lingkungan*.
<http://sintadayatri.wordpress.com/2012/11/06/arti-dan-manfaatkebersihan-lingkungan>.

Harian Kompas. 2009. *Tingkat Pencemaran Udara di Indonesia*.
<http://green.kompasiana.com/polusi/2011/07/09/tingkat-pencemaranudara-di-indonesia-379116.html>

Laila. 2012. *Kebersihan Lingkungan*. dari <http://kebersihanlingkungan.html>

Neliwati, 2017. *Sikap Masyarakat Kampus (Mahasiswa Dan Dosen) Tentang Kebersihan Lingkungan Kampus Uin Sumatera Utara*
<http://repository.uinsu.ac.id/3231/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20FULL.pdf>

Sangian, Novry. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Kairagi Weru, Kecamatan Tikala, Kota Manado*. dari <http://ejournal.unsrat.ac.id>.